

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resort merupakan salah satu tempat rekreasi yang di gemari oleh wisatawan, bahkan terkadang para wisatawan lebih memilih untuk tinggal di resort di bandingkan hotel. Keunggulan resort ialah sebagai tempat menginap yang memiliki beberapa fasilitas khusus yang di gunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, berolahraga, berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar. dan juga resort berada di tempat-tempat yang strategis contohnya di daerah pegunungan, pantai maupun di pedesaan. Oleh karena itu resort memiliki daya tarik tersendiri yang dapat digunakan wisatawan untuk menikmati liburan dan jauh dari kebisingan. Perkembangan resort di Indonesia sendiri memang tidak kalah dari resort yang ada di luar negeri, Bagaimana resort yang di Kota Padang ?

Kota Padang sendiri memiliki luas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 939.112 jiwa. Kota Padang sendiri memiliki keterikatan langsung dengan lautan, seperti pada pantai Teluk Kabung yang memiliki keanekaragaman yang memiliki potensi untuk di kembangkan khususnya pada pariwisata. Teluk Kabung tersendiri berada di Bungus, Padang. Sementara itu, untuk kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan data BPS sepanjang Januari – Oktober tahun 2018 mencapai 43.123 orang atau meningkat 9,6% dari periode yang sama tahun 2017 yang hanya 39.346 orang. Melihat adanya peningkatan wisatawan seharusnya mampu mengembangkan pariwisata khususnya wisata pantai. Potensi kawasan yang terbengkalai membuat kurangnya minat wisatawan untuk mencoba wisata di tempat yang berbeda, kurangnya perhatian dari pemerintah dan perhatian masyarakat membuat potensi wisata tersebut pudar seiring berjalannya waktu. Pada dasarnya dengan meningkatnya pariwisata di Teluk Kabung juga akan meningkatkan penghasilan masyarakat setempat dan membuka peluang pekerjaan.

1.1.1 Isu

Memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata, Namun kurangnya perhatian pemerintah dan kepedulian masyarakat yang menjadikan potensi tersebut tidak bisa di kembangkan. Potensi tersebut jika dikembangkan juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kurangnya fasilitas pada tempat-tempat wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat membuat kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Pada dasarnya tempat wisata biasanya hanya menjual fasilitas akomodasi yang bagus. Dan kurangnya perhatian terhadap wisatawan yang ada dan bagaimana cara menarik minat wisatawan.

1.1.2 Fakta

Secara Geografi Kota Padang terletak di pesisir pantai barat Pulau Sumatera, dengan garis pantai sepanjang 84 km. Luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km², dan lebih dari 60% dari luas tersebut, sekitar ± 434,63 km² merupakan daerah perbukitan yang ditutupi hutan lindung, sementara selebihnya merupakan daerah efektif perkotaan. Berdasarkan PP Nomor 25 Tahun 1950 dan Perda Nomor 10 Tahun 2005 wilayah administrasi Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 kelurahan. Luas wilayah terdiri dari 694,96 km² daratan dan 720,00 km² perairan/laut yang merupakan hasil perluasan Kota Padang Tahun 1980, yaitu penambahan luas wilayah dengan 3 kecamatan dan 15 kelurahan.

Pada sektor pariwisata yang mengalami kenaikan dan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), menurut Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah mengatakan, kenaikan Pendapatan Asli Daerah ini merupakan hasil kerja seluruh pemangku kepentingan di sektor pariwisata dalam menggenjot tingkat kunjungan wisata. Lonjakan penerimaan sepanjang tahun ini juga diharapkan akan menerus hingga 2018 mendatang "Jika dibanding tahun lalu, kenaikannya cukup tinggi," ujar Mahyeldi, Ahad (31/12). Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Medi Iswandi mengungkapkan bahwa kenaikan Pendapatan Asli Daerah pariwisata berasal dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan atau rekreasi, serta retribusi tempat wisata. Menurutnya, perbaikan penerimaan tahun 2017 merupakan imbas

positif dari upaya Pemerintah Kota Padang membenahi sejumlah destinasi wisata di Kota Padang. Pembenahan dan revitalisasi wisata tahun 2017 ini dilakukan di sejumlah destinasi populer seperti Pantai Padang dan Gunung Padang."Pembenahan yang dilakukan akan mempercantik lokasi wisata.

Akhirnya berdampak pada peningkatan kunjungan. Dan kemudian berdampak pula kepada peningkatan pendapatan masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah Kota Padang," kata Medi. Pembenahan secara bertahap yang dilakukan pemerintah Kota Padang terhadap destinasi-destinasi pariwisata tak hanya berimbas pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah saja. Keseriusan pemerintah Kota Padang juga mendorong investor untuk melirik investasi di sektor pariwisata. Hasilnya, tercatat sudah ada lima investasi perhotelan di Kota Padang sepanjang 2017. Bahkan empat hotel di antaranya sudah beroperasi."Tidak saja berpengaruh positif kepada Pendapatan Asli Daerah, akan tetapi terbukanya lowongan pekerjaan dan penambahan tenaga kerja," katanya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana cara menarik minat wisatawan untuk berkunjung di lokasi tersebut?
2. Siapakah yang akan menggunakan tempat tersebut, sebagai tempat rekreasi?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana cara merancang resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik?
2. Bagaimana merancang resort yang ramah bagi penyandang disabilitas?
3. Fasilitas apa yang akan di rencanakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Perencanaan resort di kawasan Teluk Kabung sendiri di harapkan mampu membantu pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan kawasan pantai Teluk Kabung, menjadikannya sebagai tempat destinasi wisata yang menyediakan fasilitas tidak hanya fasilitas akomodasi namun juga dengan fasilitas lainnya. Dalam perencanaan ini yang dilakukan dengan pendekatan arsitektur bioklimatik di harapkan mampu benar-benar terwujud, karena arsitektur bioklimatik tersendiri ialah arsitektur yang mampu di aplikasikan dan bentuk desain harus memperhatikan dengan lingkungan yang ada. Perencanaan kawasan Teluk Kabung sendiri di harapkan mampu mengembangkan potensi di sekitar site yang akan di jadikan sebagai tempat pariwisata. Dan nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah menyusun konsep perancangan arsitektur dari bangunan dan lanskap dengan rincian seabagai berikut :

1. Rancangan ruang luar agar wisatawan lebih mudah menjangkau setiap lokasi kawasan.
2. Ruang luar dan ruang dalam yang saling komunikatif satu sama lain.
3. Rancangan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur bioklimatik.
4. Menjadikan Kawasan Teluk Kabung sebagai destinasi wisata yang mampu menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan perancangan ini adalah perancangan resort di kawasan Teluk Kabung Kota Padang dengan pendekatan arsitektur bioklimatik. Fokus perancangan adalah penyediaan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh wisatawan, dan dengan adanya pendekatan arsitektur bioklimatik di harapkan mampu di aplikasikan.

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Ruang lingkup pembahasan kawasan, membahas kawasan sekitar di Bungus, Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian
Sumber : Google Maps, diakses 28 November 2018

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Lingkup pembahasan berkaitan dengan aktivitas, resort dan bioklimatik di Kota Padang. Dimana resort dan bioklimatik dapat dikaitkan, resort adalah tempat menginap yang memiliki beberapa fasilitas khusus yang di gunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai sedangkan arsitektur bioklimatik adalah suatu pendekatan yang mengarahkan arsitek untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya. Unsur-unsur resort dan bioklimatik yang ada sangat banyak dan luas, maka pembahasan resort dan bioklimatik akan di batasi dengan bioklimatik sebagai pendekatan untuk perancangan resort.

1. Meminimalkan ketergantungan pada sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.
2. Penghematan energi dari segi bentuk bangunan, penempatan bangunan dan pemilihan material.
3. Mengikuti pengaruh budaya setempat yang harus diperhatikan dalam mendesain dengan tema bioklimatik strategi pengendalian iklim.

4. Memperhatikan keuntungan matahari
5. Meminimalkan perlakuan aliran panas
6. Meminimalkan pembesaran bukaan/bidang terhadap matahari
7. Memperhatikan ventilasi
8. Memperhatikan penguapan pendinginan, sistem atap.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan teori, review jurnal dan review preseden desain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, jadwal penelitian, penelitian lokasi, dan alternatif lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi, deskripsi tapak, dan peraturan bangunan dan lingkungan

BAB V ANALISA

Bab ini berisi tentang analisa ruang luar, analisa ruang dalam dan analisa bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep tapak dan konsep bangunan

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini berisi tentang zoning ruang luar dan zoning ruang dalam.

BAB VIII PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN